

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan sebuah kondisi kejiwaan yang khawatir dengan apa yang akan terjadi kedepannya dan adanya rasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Ibu merasakan takut terhadap kondisi fisik yang akan terjadi pada dirinya ketika waktu persalinan. Kecemasan dan ketakutan akan berdampak negatif bagi ibu selama masa hamil hingga persalinan. Jika ibu mengalami kecemasan yang berlebihan akan berdampak pada perkembangan fisiologis maupun psikologis dari janin. Stress yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan bayi lahir premature, BBLR dan hiperaktif¹.

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 atau 28,7% kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan². Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 100% mengalami kecemasan dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan (30%)³. Penelitian yang dilakukan di Banyumas, Jaawa Tengah didapatkan hasil sebanyak 42,8% ibu hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan⁴.

Kecemasan selama kehamilan yang tidak ditangani secara serius akan membawa dampak terhadap kondisi fisik dan psikis pada ibu ataupun janinnya. Dampak dari kecemasan tersebut dapat membuat kontraksi otot rahim ibu terganggu pada saat akan melahirkan, berlanjutnya permasalahan psikologis pada ibu hingga setelah persalinan akan membuat psikologis bayi menjadi terganggu. Kecemasan dalam persalinan dapat memicu keluarnya kadar katekolamin secara berlebihan, sehingga dapat berakibat turunnya aliran darah kerahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin juga akan menurun atau berkurang, maka hal tersebut dapat menyebabkan lamanya persalinan kala I fase aktif⁵.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu bersalin yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami. Usia yang aman atau tidak beresiko untuk hamil dan bersalin adalah rentang usia 20-35 tahun. Direntang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah

mampu memberi perlindungan, mental juga siap untuk merawat serta menjaga kehamilannya secara hati-hati. Usia ibu bersalin yang berada dibawah 20 tahun akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi karena kondisi fisik belum 100% siap serta diatas >35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal⁶. Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping yang positif⁷.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya⁸. Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Saat ini masih banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang *hoax*. Kondisi ini tentunya akan menambah kecemasan dan kebingungan ditengah-tengah masyarakat⁹. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, *et al* menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil di RSIA Bahagia Semarang dalam menghadapi persalinan dengan tingkat kecemasan ringan 50% dan Sebagian kecil ibu hamil mempunyai kecemasan berat sebanyak 3,7%¹⁰.

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, bayangan tentang kesakitan dan ketakutan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu mengenai proses persalinan. Seorang psikolog mengatakan bahwa pada persalinan ke limapun seorang ibu adalah wajar masih merasa cemas. Gangguan perasaan pada multigravida ini kemungkinan terjadi karena rasa takut, tegang dan cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan¹¹.

Dukungan keluarga atau suami sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu menjelang persalinan, karena dengan memberikan dukungan secara terus-menerus terhadap ibu bersalin, dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada ibu. Sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu yang hendak bersalin¹². Dukungan pada ibu bersalin dapat mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu dukungan informasional, dukungan

penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional¹³. Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan ibu bersalin yang berpengaruh pada kecemasan ibu sehingga perlu diminimalkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan¹⁴.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung seorang pendamping pada saat persalinan berlangsung, ibu merasakan kehadiran pendamping sebagai penolong persalinan yang akan memberikan rasa nyaman dan kehadiran pendamping akan memberi efek positif ketika hendak bersalin dimana hal tersebut dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan berlangsung singkat dan menurunkan tingkat persalinan dengan operasi *seksio caesaria*¹⁵.

Menurut laporan Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu Anak (PWS-KIA) Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, total kunjungan persalinan yaitu 13.843 kunjungan dari 23 puskesmas Kota Padang. Puskesmas Andalas memiliki angka persalinan yang tinggi di Kota Padang, yaitu 1.390 persalinan¹⁶.

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Andalas terhadap 15 orang ibu hamil trimester ketiga didapatkan bahwa semua ibu hamil mengalami kecemasan, 7 (46,67%) ibu hamil menyebutkan bahwa ibu mengalami sulit tidur pada malam hari dikarenakan suami bekerja dan sering pulang malam karena urusan pekerjaan, 3 (20%) ibu hamil mengatakan bahwa sering memikirkan kesehatan bayinya yang dikarenakan cerita tentang pengalaman yang dirasakan oleh tetangga dan orang yang ada disekitar ibu, dan 5 (33,33%) ibu menyebutkan sering gelisah ketika memikirkan proses persalinan nanti karena kurangnya pengetahuan ibu tentang persalinan serta kurangnya dukungan suami yang tidak menemani ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah “Apakah Ada Hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan
2. Mengetahui distribusi frekuensi kelompok usia ibu hamil
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil
5. Mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil
6. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami
7. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kecemasan ibu hamil
8. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kecemasan ibu hamil
9. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kecemasan ibu hamil
10. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan kecemasan ibu hamil
11. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi salah satu sumber bacaan, referensi dan sumber kepustakaan tentang hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat mengenai hubungan usia, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, paritas dan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

